

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) dengan judul “**Perancangan Agrowisata Perikanan Dengan Pendekatan *Waterfront Design* Di Banyudono Boyolali**”, Berikut adalah penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan pada judul:

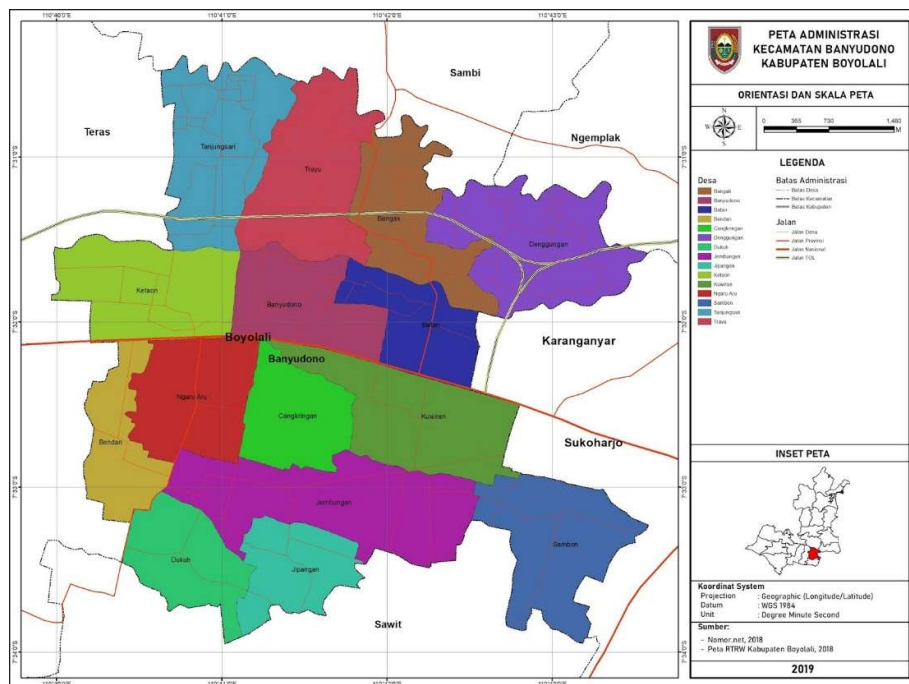
- Perancangan** : Perancangan merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk menghasilkan solusi terhadap suatu permasalahan melalui tahapan analisis, pengolahan ide, dan penyusunan konsep yang terarah, Menurut Singh (2026) perancangan merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan identifikasi masalah, eksplorasi ide, serta pengembangan solusi melalui pendekatan analitis dan kreatif secara bersamaan.
- Agrowisata Perikanan** : Agrowisata perikanan merupakan bentuk pengembangan kawasan wisata yang mengintegrasikan kegiatan budidaya perikanan dengan aktivitas rekreasi dan edukasi, Dalam jurnal Sigit et al. (2023), dijelaskan bahwa pengembangan agrowisata berbasis perikanan dapat dilakukan melalui pendekatan terpadu seperti *AgroEduTourism*, yaitu konsep wisata yang menggabungkan aspek edukasi, produksi, dan rekreasi dalam satu kawasan
- Waterfront Design*** : *Waterfront design* merupakan pendekatan perancangan kawasan yang menitikberatkan pada pemanfaatan area pertemuan antara daratan dan badan air sebagai elemen utama dalam pembentukan ruang. Menurut Auliya (2021), waterfront tidak hanya dipahami sebagai batas fisik antara air dan darat, tetapi juga sebagai ruang interaksi yang memiliki nilai ekologis, sosial, dan ekonomi.
- Banyudono** : Banyudono merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, yang secara geografis terletak pada koordinat sekitar -7.550° hingga -7.580° Lintang Selatan dan 110.650° hingga 110.700° Bujur Timur, dengan karakter wilayah yang didominasi oleh kawasan perikanan dan potensi perairan.
- Boyolali** : Boyolali adalah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki karakter sebagai wilayah agraris dengan sektor unggulan perikanan, peternakan, dan perikanan, serta memiliki potensi pengembangan kawasan berbasis wisata alam dan agrowisata.

Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) yang berjudul “**Perancangan Agrowisata Perikanan Dengan Pendekatan *Waterfront Design* di Banyudono Boyolali**” dapat diartikan sebagai upaya perancangan kawasan wisata berbasis perikanan

yang mengintegrasikan aktivitas produksi, edukasi, dan rekreasi dalam satu kesatuan ruang. Perancangan ini dilakukan melalui pendekatan *waterfront design* dengan memanfaatkan potensi perairan sebagai elemen utama pembentuk kawasan, sehingga mampu menciptakan interaksi antara manusia dan lingkungan air secara optimal. Selain itu, perancangan ini mempertimbangkan kondisi fisik dan potensi wilayah Banyudono sebagai kawasan agraris yang didukung sistem irigasi dan sumber daya perairan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan kawasan agrowisata yang produktif, edukatif, serta berkelanjutan bagi masyarakat dan pengunjung.

1.2 Latar Belakang

Kecamatan Banyudono di Kabupaten Boyolali dikenal sebagai wilayah yang memiliki potensi besar di sektor perikanan, peternakan, serta mulai berkembang pada sektor perikanan air tawar. Aktivitas perikanan padi, hortikultura, serta usaha peternakan menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat setempat. Data produksi perikanan menunjukkan bahwa sektor ini berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, dengan produksi padi di Kabupaten Boyolali mencapai ratusan ribu ton setiap tahunnya (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2023). Selain itu, keberadaan sistem irigasi yang mendukung lahan perikanan juga membuka peluang pengembangan kegiatan perikanan air tawar sebagai bagian dari diversifikasi usaha masyarakat. Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut masih cenderung berfokus pada kegiatan produksi primer dan belum dikembangkan secara optimal sebagai kawasan wisata berbasis agrowisata perikanan.



Gambar 1.1 Kecamatan Banyudono, Boyolali
(Sumber : PPID Boyolali 2019)

Di sisi lain, kawasan Banyudono memiliki potensi bentang alam berupa jaringan perairan seperti sungai, saluran irigasi, dan genangan air yang berperan penting dalam mendukung aktivitas perikanan dan perikanan. Keberadaan elemen air ini tidak hanya berfungsi sebagai sistem pengairan, tetapi juga memiliki potensi sebagai elemen lanskap yang mampu meningkatkan kualitas ruang dan daya tarik kawasan. Namun, pemanfaatan ruang di sekitar badan air tersebut masih terbatas dan belum dikelola secara terintegrasi sebagai ruang publik atau kawasan wisata berbasis *waterfront* yang mampu mengakomodasi aktivitas masyarakat sekaligus menarik pengunjung.

Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya diversifikasi ekonomi masyarakat di Banyudono, di mana sebagian besar pendapatan masih bergantung pada sektor perikanan konvensional yang rentan terhadap fluktuasi harga dan kondisi lingkungan. Selain itu, minat generasi muda terhadap sektor agraris cenderung menurun karena dianggap kurang menjanjikan secara ekonomi. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pengembangan kawasan berbasis perikanan dan perikanan yang mampu memberikan nilai tambah, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan agrowisata berbasis perikanan, yaitu integrasi antara kegiatan budidaya ikan dengan aktivitas wisata dan edukasi. Agrowisata perikanan memungkinkan pengunjung untuk

berinteraksi langsung dengan proses budidaya, seperti pemberian pakan, pemanenan, hingga pengolahan hasil perikanan. Pengembangan agrowisata terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendorong pemberdayaan komunitas lokal dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis sumber daya alam (Handayani et al., 2021). Selain itu, konsep ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sektor perikanan sebagai bagian dari ketahanan pangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal menjadi salah satu strategi pembangunan wilayah pedesaan di Indonesia. Model ini mengintegrasikan aktivitas produksi dengan kegiatan wisata dan edukasi sehingga menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Namun, pengembangan agrowisata perikanan tidak hanya memerlukan potensi sumber daya, tetapi juga membutuhkan Perancangan kawasan yang mampu menciptakan pengalaman ruang yang menarik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peran arsitektur dan perancangan kawasan menjadi penting dalam membentuk identitas dan kualitas ruang wisata.

Dalam konteks kawasan yang memiliki potensi perairan, pendekatan *waterfront design* menjadi strategi yang relevan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang. *Waterfront design* merupakan konsep perancangan yang menjadikan elemen air sebagai pusat orientasi dan aktivitas kawasan, sehingga mampu menciptakan hubungan yang kuat antara manusia dan lingkungan perairan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas visual kawasan, tetapi juga mendukung fungsi ekologis serta aktivitas ekonomi berbasis air.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata masih banyak berfokus pada aspek perikanan darat dan belum mengoptimalkan potensi perairan sebagai bagian utama dari perancangan kawasan. Studi pada kawasan agrowisata di Boyolali, seperti Embung Manajar, lebih menekankan pada pengembangan fasilitas wisata tanpa mengintegrasikan konsep *waterfront* secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan konsep desain yang menggabungkan agrowisata dengan elemen perairan sebagai struktur utama kawasan.

Selain itu, aktivitas perikanan dan perikanan yang tidak terkelola dengan baik juga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan, seperti pencemaran air dan degradasi ekosistem perairan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan Perancangan yang tidak hanya berorientasi pada ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan air sebagai elemen utama kawasan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Perancangan agrowisata perikanan di Banyudono dengan pendekatan *waterfront design* menjadi solusi yang relevan untuk menjawab permasalahan kawasan. Pendekatan ini diharapkan mampu mengintegrasikan potensi perikanan, perikanan, dan perairan dalam satu kesatuan ruang yang produktif, edukatif, dan rekreatif. Selain meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, pengembangan ini juga dapat memperkuat identitas kawasan sebagai destinasi agrowisata berbasis perikanan yang berkelanjutan. adapun urgensi penelitian seperti dibawah:

1. Urgensi Pemilihan Objek

Urgensi pemilihan objek ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Banyudono melalui pengembangan sektor ekonomi berbasis potensi lokal. Pengembangan agrowisata perikanan diharapkan mampu membuka peluang kerja baru bagi masyarakat, baik dalam sektor budidaya ikan, pengelolaan wisata, maupun usaha pendukung seperti kuliner dan UMKM berbasis hasil perikanan. Dengan adanya integrasi antara kegiatan produksi dan wisata, masyarakat tidak hanya bergantung pada sektor pertanian konvensional, tetapi juga memperoleh sumber pendapatan alternatif yang lebih berkelanjutan. Selain itu, pengembangan ini juga berperan dalam melestarikan dan meningkatkan budidaya ikan air tawar sebagai komoditas lokal yang memiliki nilai ekonomi tinggi sekaligus menjaga keberlanjutan ekosistem perairan di kawasan Banyudono.

Di sisi lain, Perancangan ini juga memiliki urgensi dalam merepresentasikan identitas lokal daerah, di mana nama Banyudono yang memiliki makna “sumber air” mencerminkan potensi besar pada elemen perairan yang dimiliki kawasan tersebut. Melalui pendekatan *waterfront design*, potensi tersebut dapat diangkat menjadi karakter utama kawasan yang tidak hanya memperkuat citra daerah, tetapi juga meningkatkan daya tarik wisata. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Banyudono, sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan pengembangan kawasan secara berkelanjutan. Dengan begitu, Perancangan ini tidak hanya menjawab kebutuhan ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas dan potensi wilayah sebagai kawasan agrowisata berbasis perairan.

Urgensi perancangan Agrowisata Perikanan di Banyudono ini juga didasarkan pada arah pembangunan Kabupaten Boyolali yang menempatkan sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan sebagai sektor utama penggerak perekonomian daerah. Dalam dokumen RPJPD Kabupaten Boyolali Tahun 2005–2025 dijelaskan bahwa

sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Boyolali dengan kontribusi mencapai 35,24%, serta diproyeksikan tetap menjadi sektor dominan hingga tahun 2025 . Selain itu, Kabupaten Boyolali memiliki potensi sumber daya air yang besar dan wilayah Banyudono termasuk kawasan dataran rendah dengan sistem irigasi yang mendukung aktivitas pertanian dan perikanan. Namun, potensi tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal sebagai kawasan wisata produktif yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi maupun sosial bagi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan kawasan berbasis agrowisata perikanan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat produksi, tetapi juga sebagai ruang edukasi, rekreasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Di sisi lain, RPJPD Kabupaten Boyolali juga menekankan pentingnya peningkatan kesempatan kerja, pengembangan ekonomi masyarakat, serta optimalisasi potensi daerah berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan . Perancangan Agrowisata Perikanan dengan pendekatan waterfront design di Banyudono menjadi relevan karena mampu menjawab kebutuhan tersebut melalui penciptaan lapangan kerja baru, pengembangan UMKM perikanan, wisata edukatif, serta pelestarian budidaya ikan air tawar sebagai identitas kawasan. Pemanfaatan elemen air sebagai pusat aktivitas kawasan juga sejalan dengan karakter Banyudono yang memiliki arti “sumber air”, sehingga desain ini tidak hanya berfungsi secara ekonomi, tetapi juga merepresentasikan identitas lokal daerah. Dengan meningkatnya aktivitas wisata dan edukasi, kawasan ini diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisata, memperkuat citra Banyudono sebagai kawasan agrowisata berbasis perairan, serta menjadi katalis pembangunan kawasan pedesaan yang produktif, berkelanjutan, dan berdaya saing.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan utama dalam Perancangan kawasan agrowisata perikanan di Banyudono terletak pada belum optimalnya pemanfaatan potensi perairan dan sektor perikanan sebagai bagian dari pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi. Selain itu, belum adanya Perancangan kawasan yang mampu menggabungkan aspek produksi, edukasi, dan rekreasi berbasis waterfront menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas ruang dan ekonomi masyarakat lokal.

Adapun rumusan masalah dalam Perancangan ini adalah:

1. Bagaimana merancang kawasan agrowisata perikanan di Banyudono yang mampu mengintegrasikan fungsi produksi, edukasi, dan rekreasi berbasis potensi perairan?
2. Bagaimana menerapkan pendekatan waterfront design dalam perancangan kawasan untuk meningkatkan kualitas ruang, identitas kawasan, serta daya tarik wisata?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari Perancangan ini adalah untuk menghasilkan konsep desain kawasan agrowisata perikanan yang mampu mengoptimalkan potensi lokal Banyudono melalui pendekatan *waterfront design*. Perancangan ini juga bertujuan untuk menciptakan kawasan yang tidak hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga edukatif, rekreatif, serta mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Merancang kawasan agrowisata perikanan yang terintegrasi antara aktivitas budidaya, edukasi, dan rekreasi guna meningkatkan nilai ekonomi dan sosial masyarakat.
2. Menghasilkan konsep waterfront design yang mampu memperkuat identitas kawasan Banyudono sebagai “sumber air” serta meningkatkan daya tarik wisata.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dalam Perancangan ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan fokus pada pengembangan kawasan yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal. Sasaran ini mencakup aspek Perancangan ruang, pengelolaan lingkungan, serta pengembangan aktivitas yang mendukung konsep agrowisata perikanan.

Adapun sasaran yang ingin dicapai meliputi:

1. Mengidentifikasi potensi fisik, sosial, dan ekonomi kawasan Banyudono sebagai dasar Perancangan

2. Menyusun konsep zonasi kawasan agrowisata perikanan berbasis waterfront
3. Merancang sistem perairan yang mendukung budidaya ikan sekaligus menjadi elemen wisata
4. Mengembangkan fasilitas edukasi, rekreasi, dan ekonomi (UMKM) berbasis perikanan
5. Menciptakan ruang publik yang interaktif dan berorientasi pada elemen air
6. Menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan dan sumber daya air

1.5 Manfaat Kajian

Kajian Perancangan agrowisata dengan pendekatan *waterfront design* ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara akademis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Akademis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu arsitektur, khususnya pada bidang **Perancangan kawasan wisata berbasis perikanan dan lanskap perairan**. Selain itu, kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan agrowisata dan penerapan konsep *waterfront design* dalam perancangan kawasan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Kajian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif konsep Perancangan kawasan agrowisata yang mampu mengoptimalkan potensi sumber daya alam di Banyudono. Hasil Perancangan ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah maupun masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata yang berkelanjutan.

1.5.3 Manfaat Sosial dan Lingkungan

Pengembangan kawasan agrowisata dengan pendekatan *waterfront design* diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan kawasan, memperkuat identitas lokal, serta memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui kegiatan wisata berbasis perikanan.

1.6 Lingkup dan Batasan Kajian

1.6.1 Lingkup Kajian

Lingkup kajian dalam Perancangan ini meliputi beberapa aspek yang berkaitan dengan pengembangan kawasan agrowisata di Banyudono, yaitu:

1. Kajian potensi kawasan yang meliputi kondisi fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan.
2. Analisis tapak yang mencakup kondisi topografi, sistem perairan, penggunaan lahan, aksesibilitas, dan potensi lanskap.
3. Kajian teori mengenai **agrowisata Perikanan dengan pendekatan *waterfront design*** sebagai dasar pendekatan perancangan kawasan.
4. Penyusunan konsep Perancangan kawasan agrowisata yang meliputi konsep ruang, konsep aktivitas, dan konsep lanskap kawasan.
5. Perancangan tata ruang kawasan agrowisata yang terintegrasi dengan elemen *waterfront* sebagai daya tarik utama kawasan.

1.6.2 Batas Kajian

Agar pembahasan dalam kajian ini lebih terarah, maka ditetapkan beberapa batasan kajian sebagai berikut:

1. Kajian difokuskan pada aspek **Perencanaan dan Perancangan kawasan agrowisata Perikanan** dari sudut pandang arsitektur dan perancangan kawasan.
2. Pembahasan tidak mencakup analisis teknis mendalam terkait konstruksi bangunan, struktur, maupun perhitungan ekonomi proyek secara rinci.
3. Area kajian difokuskan pada kawasan di Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali yang memiliki potensi pengembangan agrowisata berbasis perikanan dan elemen perairan.
4. Pendekatan perancangan yang digunakan dalam kajian ini dibatasi pada penerapan prinsip-prinsip ***waterfront design*** dalam pengembangan kawasan agrowisata.

1.7 Metodologi dan Pendekatan Perancangan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian dan perancangan kawasan agrowisata di Banyudono bersifat **deskriptif analitis dan konseptual**. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan, menganalisis potensi dan permasalahan, serta merumuskan konsep Perancangan dan perancangan yang sesuai dengan pendekatan *waterfront design*. Tahapan metodologi ini dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan solusi desain yang kontekstual, adaptif terhadap lingkungan, serta mampu mengintegrasikan potensi perikanan dan elemen perairan sebagai daya tarik utama kawasan agrowisata.

1. Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh landasan teori serta referensi yang relevan dengan topik Perancangan dan perancangan kawasan. Sumber yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, regulasi pemerintah, serta sumber informasi lain yang berkaitan dengan agrowisata dan waterfront design. Kajian literatur ini mencakup teori dan konsep agrowisata sebagai bentuk pengembangan pariwisata berbasis perikanan, prinsip-prinsip waterfront design dalam perancangan kawasan, serta kajian mengenai perancangan lanskap, ruang publik, dan kawasan wisata. Selain itu, studi ini juga menelaah kebijakan dan regulasi terkait pengembangan kawasan wisata dan tata ruang wilayah. Studi literatur berfungsi sebagai dasar konseptual dalam menyusun kerangka berpikir serta memperkuat argumentasi dalam proses perancangan.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan melalui observasi langsung ke lokasi Perancangan di Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali untuk mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan secara nyata. Observasi ini meliputi pengamatan terhadap kondisi fisik tapak seperti topografi, vegetasi, dan tata guna lahan, serta sistem perairan yang mencakup sungai, saluran irigasi, dan elemen air lainnya. Selain itu, dilakukan pula pengamatan terhadap aksesibilitas kawasan, jaringan sirkulasi, aktivitas masyarakat, serta potensi sosial ekonomi yang berkembang di sekitar lokasi. Data hasil studi lapangan ini digunakan sebagai dasar dalam

analisis tapak serta penentuan konsep perancangan yang sesuai dengan karakteristik lokal kawasan.

3. Studi komparatif

Studi komparatif dilakukan dengan menganalisis beberapa objek atau kawasan sejenis yang telah dikembangkan sebelumnya, baik di dalam maupun luar negeri, yang memiliki kesamaan fungsi sebagai kawasan agrowisata maupun kawasan berbasis *waterfront*. Melalui studi ini, dilakukan pengkajian terhadap konsep Perancangan dan desain kawasan, pola zonasi dan tata ruang, integrasi elemen air dalam kawasan wisata, serta jenis fasilitas dan aktivitas yang ditawarkan. Selain itu, studi ini juga menelaah tingkat keberhasilan serta kekurangan dari objek studi sebagai bahan evaluasi. Hasil dari studi komparatif digunakan sebagai referensi dan inspirasi dalam merumuskan konsep perancangan yang lebih optimal, inovatif, dan kontekstual sesuai dengan kondisi Banyudono.

4. Analisis data dan sintesis

Analisis data dan sintesis merupakan tahapan pengolahan data yang telah diperoleh dari studi literatur, studi lapangan, dan studi komparatif. Data yang dikumpulkan, baik berupa data primer maupun sekunder, dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan kawasan, kondisi tapak, kebutuhan ruang, serta hubungan antar ruang dalam kawasan. Analisis ini mencakup analisis potensi kawasan, analisis tapak, analisis aktivitas dan kebutuhan ruang, serta analisis zonasi kawasan. Hasil analisis tersebut kemudian disintesis menjadi konsep Perancangan kawasan yang meliputi program ruang, konsep zonasi, konsep sirkulasi dan aksesibilitas, serta konsep lanskap dan ruang terbuka. Dalam tahapan ini juga dirumuskan penerapan prinsip *waterfront design* sebagai elemen utama dalam pembentukan ruang kawasan. Proses sintesis ini bertujuan untuk menghasilkan strategi desain yang mampu mengintegrasikan aspek rekreasi, edukasi, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan serta menciptakan kawasan agrowisata yang memiliki identitas kuat dan daya tarik wisata yang optimal.

1.8 Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang permasalahan dan gambaran awal topik yang diangkat. Berisikan pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, batas pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teori dan Tinjauan pustaka merangkum berbagai informasi referensi yang valid dan relevan terkait proses perancangan yang menjadi landasan dalam perancangan bersumber dari para ahli. Informasi ini mencakup definisi teoritis, teori agrowisata, konsep bioklimatik, studi kasus, serta tinjauan regulasi yang relevan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI & GAGASAN

Menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi dan gagasan perancangan yang terdiri dari berbagai jenis data yang bersifat fisik maupun nonfisik.

BAB IV : ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN

Berisi metode pemecahan masalah dengan ide atau gagasan desain berupa analisis dan konsep tapak, lingkungan, dan iklim, analisis dan konsep ruang, zonifikasi tapak, konsep bentuk, konsep interior dan eksterior, dan konsep struktur utilitas.